

Lampiran 4

Matriks Wawancara Tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada Tahun 2017

No	Elemen	Daftar Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung		
			Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
1	Elemen 1	Bagaimana proses pembuatan kebijakan K3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk? Apakah kebijakan K3 sudah tersosialisasikan?	Pembuatan kebijakan K3 terintegrasi dengan kebijakan dan tujuan perusahaan. Kebijakan dibuat oleh komite K3. Prosesnya diawali dengan proses konsultasi dengan semua unsur pekerja di perusahaan. Kebijakan K3 disosialisasikan ke seluruh pekerja dalam bentuk dokumen dan email internal perusahaan, kepada visitor dalam bentuk poster	Prodia memang sudah memiliki kebijakan K3 tertulis, juga sudah dikomunikasikan ke seluruh pekerja melalui dokumen kebijakan dan <i>email</i> internal. Untuk tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok melalui poster yang diletakkan pada area lobby. Pembuatan kebijakan K3 ini melalui proses konsultasi dulu dengan perwakilan pekerja.			
2	Elemen 1	Bagaimanakah proses tinjauan ulang kebijakan K3 dilaksanakan berkala di PT. Prodia Widyahusada Tbk?	Seharusnya dilakukan peninjauan ulang untuk mengetahui kebijakan K3 masih dapat diimplementasikan atau tidak diseluruh pekerjaan yang ada. Saat dilakukan audit pada tahun 2017 belum dilakukan peninjauan ulang, maka menjadi temuan audit.	Peninjauan ulang biasanya kami lakukan setiap tahun karena wajib dilakukan peninjauan ulang berkala. Pada tahun 2017 kami belum melakukan peninjauan ulang, sedangkan audit dilaksanakan pada bulan Mei 2017 jadi elemen 1 belum seluruhnya terpenuhi. Seharusnya kami jadwalkan di awal tahun.			
3	Elemen 1	Apakah penyebab elemen 1 ini tidak terpenuhi?	Waktu itu memang penyebabnya adalah kami tidak tepat merancang program kerja K3	Karena waktu itu kami belum bisa memberikan bukti sudah dilakukan peninjauan ulang kebijakan K3. Jadi elemen ini			

		<p>Jika belum dilaksanakan peninjauan ulang kebijakan, apakah yang sudah dilakukan untuk perbaikan?</p>	<p>sehingga peninjauan kebijakan ini jadi temuan audit. Setiap tahun sebenarnya pasti dilakukan peninjauan ulang kebijakan, tapi penjadwalannya saja yang tidak tepat di 2017.</p> <p>Saat ada temuan audit langsung dilakukan perbaikan. Sekarang peninjauan sudah dimasukkan menjadi program tahunan komite K3 Prodia, dan kami tempatkan pada awal tahun.</p>	<p>tidak terpenuhi. Jadwalnya belum ada sebelum audit. Kalau untuk perbaikan sudah kami lakukan, peninjauan ulang kebijakan K3 di 2017 kami laksanakan pada Agustus 2017. Setelah ada temuan audit. Selanjutnya 2018, sudah kami jadwalkan setiap awal tahun.</p>		
4	Elemen 2	<p>Bagaimana proses perencanaan strategi K3 dalam mengidentifikasi dan pengendalian potensi bahaya? Adakah prosedur terdokumentasi tentang pengendalian potensi bahaya dan rencana kerja yang terukur?</p>		<p>Prosedur identifikasi bahayanya ada, kita menggunakan sistem HIRADC untuk identifikasi bahayanya. Kemudian bahaya-bahaya dengan nilai risiko yang <i>medium</i> dan <i>high</i> setelah diintervensi akan menjadi prioritas untuk menjadi rencana K3 untuk tahun kedepannya. Jadi pengendalian yang kita lakukan itu, dimasukkan ke rencana strategi K3 kedepannya. Kemudian rencana strategi K3, selain <i>disinkronkan</i> dengan identifikasi bahaya juga <i>disinkronkan</i> dengan visi misi di kebijakan K3 perusahaan.</p>		<p>Kalau Identifikasi bahaya...Kita menggunakan HIRADC, contohnya untuk penyimpanan bahan kimia. Setiap departemen mempunyai HIRADC sesuai pekerjaannya masing-masing. Pembuatannya didata terlebih dahulu pekerjaan apa saja yang ada di bagian kita, lalu dianalisa potensi bahayanya, kategori risiko medium atau low atau high, lalu pengendaliannya bagaimana akan masuk dalam program K3.</p>

5	Elemen 2	Apakah PT. Prodia Widyahusada Tbk memiliki prosedur untuk mengidentifikasi, memperoleh, memelihara, dan memahami peraturan teknis dan persyaratan lain terkait K3?	Kalau prosedurnya sudah ada, Prosedur Pentaatan Peraturan Perundangan K3. Podia menerapkan sistem terintegrasi dengan ISO 9001, ISO 15189 kami juga mengimplementasikannya pada aspek K3 termasuk bagaimana cara mengidentifikasi, memelihara, memperoleh, dan memahami peraturan teknis dan persyaratan lainnya yang terkait K3. Kami punya daftar persyaratan perundangan yang harus kami penuhi dan selalu diperbaharui jika ada perubahan peraturan perundangan K3.	Sebelumnya Prodia sudah punya sistem manajemen terintegrasi, jadi terintegrasinya dengan ISO 9001 juga dengan ISO 15189 untuk Laboratorium KAN terakreditasi. Pada persyaratan ISO 9001 tersebut sudah ada pernyataan untuk prosedur identifikasi peraturan perundangan. Kita menggunakan prosedur itu hanya untuk spesifik K3-nya. <i>Form</i> dan prosedurnya kita mengikuti untuk identifikasi prosedur peraturan secara umum, tetapi kita buat khusus untuk peraturan perundangan K3. Jadi kita daftarkan apa saja peraturan perundangannya, kemudian apa yang harus dipenuhi, dan termasuk juga <i>compliance</i> -nya. Jadi pentaatannya juga kita identifikasi.			
6	Elemen 2	Bagaimana proses pendistribusian informasi yang berkaitan dengan K3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk, baik kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontaktor, pelanggan, dan pemasok?		Kalau untuk ke pekerja menggunakan majalah dinding, <i>e-mail blast</i> ke <i>millis</i> . Kemudian juga menggunakan media untuk tamu dan kontraktor, misalnya poster-poster, seperti kebijakan K3 kita buat dalam bentuk poster, dan kemudian terkait program kerja, hasil rapat, notulen-notulen dan informasi-informasi terkait K3 itu ditempelkan di mading yang juga bisa dilihat			Iya benar, untuk area-area tertentu sudah terpasang board untuk majalah dinding. Madingnya diisi dengan informasi tentang K3. Untuk <i>e-mail</i> , kami pekerja internal juga menerima <i>e-mail blast</i> tentang informasi K3. Selain itu nama dan foto penanggungjawab

				oleh pasien dan tamu karena di area lobby area lalu lalang. Kemudian kita punya prosedur safety induction untuk tamu juga. Untuk tamu yang hanya sebentar berkunjung, kita beri dalam bentuk poster yang akan dilihat di pos <i>security</i> dan di <i>lobby</i> . Jika tamu yang berkunjung untuk rapat yang cukup lama, sampai berhari-hari, kita punya video <i>safety induction</i> untuk tamu.			keadaan darurat tiap lantai juga sudah ditempelkan di area dekat lift.
7	Elemen 2	Mengapa masih ada peletakkan barang yang tidak diperlukan ditempat yang tidak sesuai? Bagaimana tindak perbaikan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bahaya karena hal ini?		Mungkin karena kurang pengawasan, jadi kalau misalnya tidak sedang ada inspeksi kadang-kadang terjadi 1-2 pelanggaran. Kemudian pada saat itu sedang ada renovasi di beberapa area gedung jadi berpengaruh pada <i>space</i> , <i>space-nya</i> berkurang, jadi barang-barang itu diletakkan tidak sesuai tempatnya. Tindak perbaikannya memindahkan barang-barang tersebut ke tempat penyimpanan di <i>basement</i> , kami juga membuat visual larangan meletakkan barang yang tidak sesuai pada area-area tertentu.			Iya, karena waktu audit itu sedang ada renovasi gedung jadi beberapa barang tidak bisa kami tempatkan ditempat yang seharusnya. Kalau diletakkan di koridor beresiko mengganggu aktifitas, jadi kami letakkan di ruang blower karena akses ke ruang blower kan hanya orang-orang tertentu saja. Sekarang sudah ada larangan tertulis di ruangnya untuk tidak meletakkan barang yang tidak sesuai.
8	Elemen 2	Apakah sudah dilakukan evaluasi tentang pentaatan	Kami sudah memasukkan peraturan perundangan yang berhubungan dengan teknis dan syarat-syarat	Sudah, tetapi karena ada peraturan yang terlewat yang belum di- <i>update</i> , tapi jadwal untuk <i>review</i> evaluasi			

		terhadap peraturan K3 tahun 2016-2017?	tertentu K3 pada prosedur dan instruksi kerja. Kalau untuk evaluasi pentaatan itu, memang di tahun 2017 belum dilakukan <i>review</i> evaluasi pentaatan. Terkadang kurang konsisten dalam hal penjadwalan <i>review</i> -nya.	pentaatan peraturan perundangan itu seharusnya disekitar semester II antara Agustus-Oktober, sedangkan auditnya di bulan Mei, jadi belum dilakukan revisi. Padahal ada peraturan baru pada saat itu, tapi masalah peraturan perundangan juga biasanya ada masa untuk sosialisasinya dulu, jadi bukan hal yang cukup fatal. Jadi belum di <i>update</i> karena Ada peraturan baru yang keluar di awal tahun 2016, itu yang belum dimasukkan dalam evaluasi pentaatan peraturan perundangan.			
9	Elemen 2	Jika diamati dari hasil pemantauan dan evaluasi SMK3 sejak 2015, 2016, dan 2017 terjadi ketidaksesuaian pada penerapan elemen 2. Apakah yang menyebabkan terjadinya inkonsistensi pada penerapan elemen 2 SMK3 ini?	Seringkali ya karena kami kurang detail mereview sesuatu, kurang pengawasan, terutama ke arah perilaku pekerja ya.. masih terus <i>improvement</i> .	Karena kurang pengawasan saja, inkonsistensinya karena kurang pengawasan tetapi bukan hal yang besar sebenarnya masalahnya. Perbaikan berkelanjutan intinya.			

10	Elemen 4	Bagaimana proses pengendalian dokumen K3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk dilakukan?	Untuk pengendalian dokumen mengacu pada ISO manajemen mutu.	Proses pengendalian dokumen K3 juga merujuk ke sistem mutu ISO 9001. Sudah terkait tentang pengendalian dokumennya, karena sistem manajemen perusahaan adalah sistem manajemen yang terintegrasi.		
11	Elemen 4	Adakah sistem atau prosedur yang digunakan untuk membuat dan menyetujui perubahan dokumen K3?	Ada, karena juga sudah diatur dengan ISO.	Biasanya pengendalian dokumennya, penomorannya sudah diatur, dan caranya. Ada dokumen level 1, level 2, level 3, dan level 4. Kemudian untuk pengajuannya, alasan pengajuan, riwayat perubahan juga terdokumentasi dan ada juga daftar peninjauan rutinnya.		
12	Elemen 4	Jika ada perubahan terhadap dokumen apakah terdapat alasan dan atau riwayat perubahannya?	Tentu saja ada, seperti sudah terintegrasi dengan ISO. Ada keterangan penjelasannya juga dan juga ada riwayat perubahan dokumennya.	Alasan dan riwayat perubahannya pasti disertakan. Misalkan ada peraturan baru atau ada temuan audit eksternal atau misalnya ada masukan yang membangun dari pihak lain pasti ditulis. Kemudian untuk peninjauan dokumennya juga dimasukkan alasan-alasannya.		
13	Elemen 4	Apakah sudah seluruh dokumen yang digunakan dikendalikan sesuai dengan prosedur yang ada?	Untuk ini masih ada yang belum konsisten, misalnya pendistribusian dokumennya. Terkadang lupa ditandatangani pendistribusi dan penerima dokumen, juga dokumen yang sudah obsolete tapi masih	Penyimpanan dokumen dan pengendaliannya di masing-masing bagian, bukan di bagian K3. Induknya mungkin di K3. Kita memiliki sistem, lalu kita upload di sistem, kemudian masing-masing bagian yang bertanggungjawab untuk		

	Bagaimana tindak perbaikan yang dilakukan?	disimpan. Karena disini bagiannya cukup banyak, mungkin kurang <i>awareness</i> penanggungjawab dokumen dan di-monitoringnya, artinya pemusnahan dokumen usang belum ditindaklanjuti.	mendistribusikan ke bagiannya. Jadi kalau misalnya ada dokumen baru, ada pengendali dokumen di setiap bagian yang bertanggung jawab untuk mengunduh dokumen tersebut dan mensosialisasikan di bagiannya. Ini yang kadang-kadang menjadi tantangan tersendiri, karena seringkali mereka terlewat untuk <i>download</i> dokumen baru dan belum disosialisasikan. Tindak perbaikannya sejauh ini masih belum banyak, hanya perbaikan berdasarkan audit-audit internal saja.		
--	--	---	--	--	--

14	Elemen 6	Bagaimanakah sistem izin kerja untuk pekerjaan berisiko tinggi dan ketersediaan alat pelindung diri di PT. Prodia Widyahusada Tbk?		<p>Kalau untuk izin kerjanya untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berisiko tinggi, kita terapkan izin kerja. Pekerjaan yang pakai izin kerja itu biasanya pekerjaan gondola, pekerjaan lift, untuk perbaikan lift dan juga untuk ruang terbatas - <i>confined space</i>. Sebelum bekerja biasanya meminta izin dulu, kemudian nanti HSE akan bertanya dan akan mengobservasi pekerjaannya apa saja, kira-kira berapa lama, orangnya berapa banyak, alatnya apa saja, dan melihat JSA-nya. Jadi <i>incase</i> terjadi sesuatu juga sudah ada mitigasinya.</p> <p>Kita pakai form work permit. Misalnya untuk pekerjaan gondola, APDnya apa saja, kemudian untuk pekerjaan <i>confined space</i>, APD nya apa saja itu sudah diidentifikasi.</p>	Untuk izin kerjanya sudah kita terapkan, terutama pekerjaan yang berisiko tinggi. Misalnya pekerjaan pembersihan di ketinggian, pekerjaan di area terbatas. Kalau alat pelindung diri, kami sudah sediakan juga.	
15	Elemen 6	Apakah pengendalian ini dilaksanakan dengan teratur dan terevaluasi?		Kalau untuk pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan internal kita, teratur dan dievaluasi karena untuk semua pekerjaan yang atas sepengetahuan HSE, pastinya HSE akan <i>aware</i> , akan menginspeksi juga dan kalo tidak ada izin kerja bisa langsung di stop work. Tapi yang jadi masalah disini adalah pekerjaan-pekerjaan	Terkadang ada juga yang tidak membuat izin kerja, biasanya pekerjaan oleh outsource atau vendor yang kerjanya malam. Biasanya karena tidak ada pengawasan dari	

				<p>yang dilakukan oleh vendor. Misalkan pekerjaan lift yang kita <i>subcon</i>-kan ke perusahaan lain, pekerjaanya itu sering diluar jam kerja, dimana misalnya kantor sudah tutup, tidak banyak orang, tidak ada pengawasan. Terutama kalau ada <i>trouble</i>, misalnya lift bermasalah yang <i>urgent</i>, yang harus ada perbaikan saat itu juga, yang seperti ini work permit-nya kadang terlewat.</p>	<p>pihak internal perusahaan juga.</p>	
16	Elemen 6	<p>Adakah sistem penentuan area terbatas di PT. Prodia Widyahusada Tbk?</p> <p>Apakah Prodia menerapkan penentuan area akses terbatas, jika iya, apakah terlaksana dengan baik?</p> <p>Bagaimana tindak perbaikan yang dilakukan?</p>		<p>Untuk area terbatas ada, <i>confined space</i>nya itu untuk di area <i>ground tank</i>. <i>Ground tank</i> itu untuk penyimpanan air, air untuk gedung. Kemudian di area <i>lift</i>, baik bagian di atas sangkar <i>lift</i> maupun bagian bawah sangkar <i>lift</i>, karena kadang-kadang ada pekerjaan <i>maintenance lift</i> yang mana teknisi <i>lift</i>-nya harus berada di atas sangkar <i>lift</i> atau kadang-kadang berada di bawah sangkar <i>lift</i>...itu kita kategorikan sebagai <i>confined space</i>.</p> <p>Untuk area akses terbatas juga sudah ada, contohnya hanya orang-orang tertentu yang diizinkan untuk masuk ke ruang laboratorium, ruang server, ruang tempat penyimpanan limbah sementara, ruang instalasi</p>		<p>Area terbatas sudah ditentukan. Waktu itu penaliannya oleh HSE dan pengelola gedung (MEP). Yang digolongkan <i>confined space</i> itu di <i>ground tank</i>, <i>lift</i>, dan IPAL.</p> <p>Untuk area akses terbatas juga sudah ada, misalnya di ruang laboratorium, ruang TPS limbah, ruang genset di <i>basement</i>, ruang <i>office</i> juga termasuk yang menggunakan akses masuk. Jadi terbatas hanya orang-orang tertentu yang dapat izin masuk.</p> <p>Kalau pengkategorian ruangnya sudah</p>

			<p>IPAL, dan lainnya. Artinya rruang-ruang itu harus selalu dalam keadaan terkunci atau hanya orang tertentu yang punya akses masuk. Sekarang untuk pembatasan akses sudah terlaksana dengan baik, kalau waktu itu masih ada orang-orang yang memang berhak masuk ruang genset tetapi ruang itu tidak digunakan saat akan melakukan pekerjaan atau pemeliharaan saja, jadi temuan audit.</p> <p>Misalnya ruang genset, ada yang menggantung baju di ruang genset, makan minum di ruang genset, dan untuk istirahat tim teknisi.</p> <p>Perbaikannya kita pasang visual larangan masuk akses terbatas dan kuncinya dipegang oleh pengelola gedung dan <i>security</i>.</p>		<p>sesuai, tapi untuk ruang genset karena adanya di <i>basement</i> itu seringkali dipakai untuk ruang istirahat oleh teknisi saya.</p> <p>Perbaikannya ya saya briefing ke tim saya, yang kedua kami buat visual ruang akses terbatas.</p>
17	Elemen 6	Apakah sudah seluruh rambu K3 (yang sesuai dengan standar dan pedoman teknis) terpasang? Bagaimana tindak perbaikan yang dilakukan?	<p>Kalau sudah sesuai, sepengetahuan dan sepenglihatan saya pastinya sudah, mudah-mudahan juga sudah.</p> <p>Kadang-kadang sudah ditempel, tapi misalnya rusak, aus, hilang tandanya. Kadang-kadang juga kita, untuk hal-hal yang kita lewati setiap hari kadang-kadang kurang sensitif. Kita harapkan kerjasama dari penghuni gedung untuk</p>		<p>Sebagai pengelola gedung, saya melihat ini sudah semua tertempel rambu K3...seperti jalur evakuasi, <i>sticker</i> simbol <i>hazard</i>, petunjuk lokasi APAR.. sudah ada semua. Kalau ada yang hilang atau rusak atau pudar ya akan diganti oleh HSEnya.</p>

				pelaporannya. Melaporkan ke HSE misalnya bahwa label-label atau simbol-simbol atau petunjuk arah K3 di area tertentu lepas atau perlu diganti.			Kita laporkan saja. Ini butuh kepedulian untuk melaporkan.
18	Elemen 6	Adakah prosedur pelaksanaan dan dokumentasi atas proses perencanaan/ penjadwalan pemeliharaan dan perbaikan sarana?		Kalau untuk jadwal pemeliharaan gedungnya ada terjadwal, nanti coba di <i>cross check</i> saja ke bagian MEP, tapi yang saya tahu ada.. Kita punya jadwal pemeliharaan rutin gedung, tapi kalau untuk renovasi kita itu tidak rutin, karena renovasi tidak setiap tahun ada. Kalau renovasi itu kita buat rencananya, misalnya untuk renovasi tahun depan, tahun ini kita buat rencana. Tidak mungkin tidak terencana			Untuk prosedur rencana atau penjadwalan pemeliharaan dan atau perbaikan sarana perusahaan sudah punya dan sudah diterapkan.
19	Elemen 6	Apakah dilakuan pemeliharaan dan perawatan seluruh sarana sesuai kebutuhan? Jika tidak, apakah yang menjadi kendala tidak terlaksananya perawatan sarana?			Untuk pemeliharaan gedung ini ada jadwal rutin. Misalnya pengontrolan ruangan, pemeliharaan genset harian, pemeliharaan pompa air, lampu, plumbing.		Kalau untuk pelaksanaan pemeliharaan dilakukan secara rutin, yang artinya pemeliharaan rutin dilakukan terjadwal harian, atau mingguan, atau dua mingguan, bulanan, atau tahunan dan semuanya itu wajib terdokumentasi.
20	Elemen 6	Apakah semua catatan data rinci dari kegiatan pemeriksaan,		Kalau pemeliharaan alat atau sarana karena dilakukan rutin, maka sudah disiapkan juga form Log pemeliharaan.			Untuk pemeliharaan rutin, masing-masing sudah terdokumentasi

		<p>pemeliharaan, perbaikan dan perubahan yang dilakukan atas sarana dan peralatan produksi disimpan dan dipelihara?</p> <p>Apakah kendala terhadap pelaksanaan pencatatan tersebut secara rutin?</p>		<p>Log itu yang akan menjadi dokumentasi dan disimpan sebagai arsip, selain itu kalau ada perbaikan juga sudah ada form laporan kerusakan (FLK) yang nantinya akan ada catatan perbaikannya juga.</p> <p>Kendalanya seputar persetujuan dari yang mengerjakan biasanya..</p>		<p>melalui Log pemeliharaan alat maupun sarana dan sudah ada PIC atau penanggungjawabnya masing-masing. Walaupun ada kendala biasanya karena form atau Log tidak diotorisasi oleh pemeriksa.</p>
21	Elemen 6	<p>Apakah pemeliharaan dan perawatan listrik dilakukan oleh petugas tersertifikasi AK3 Listrik (sesuai dengan Permenaker 12 Tahun 2015 tentang K3 Listrik, Perusahaan yang memiliki pembangkitan listrik >200KVA wajib memiliki Ahli K3 Listrik)?</p> <p>Adakah tindak perbaikan yang sudah dilakukan oleh perusahaan?</p>	<p>Tahun 2015-2017 memang belum ada AK3 Listrik-nya, karena memang belum ada yang memenuhi syarat untuk mengikuti training tersebut. Persyaratannya harus minimal berpendidikan teknik. Kalau sekarang kami sudah punya AK3 Listrik. Sudah tersertifikasi dari Kementerian Ketenagakerjaan.</p>			<p>Untuk temuan audit yang itu, saat itu untuk 2015-2017 kami memang belum punya AK3 Listrik, namun rencana untuk melakukan sertifikasinya sudah ada.</p> <p>Untuk tindakan perbaikannya dan upaya pemenuhan regulasi Indonesia, tahun 2018 ini saya yang diikutsertakan untuk training AK3 Listrik, jadi saat ini kami sudah bisa memenuhi kewajiban tersebut.</p>
22		<p>Apakah sarana tersertifikasi sesuai standar dan peraturan yang berlaku?</p> <p>Apa yang menjadi kendala terhadap</p>		<p>Dari awalnya semua sudah tersertifikasi atau berizin sesuai regulasi, hanya setelah masa berlaku izinnya habis, kita harus memperbaharui. Memperpanjang izin maksudnya.</p>		<p>Seluruhnya tersertifikasi. Hanya saja kita sempat terkena temuan audit, karena ada beberapa sarana yang belum perbaharuan izin.</p>

		<p>pemenuhan perizinan dan sertifikat sarana?</p> <p>Tindak perbaikan apa yang dilakukan?</p>		<p>Yang menjadi kendala adalah ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi namun belum sesuai jadi izinnnya juga belum diperbaharui, contohnya izin rontgen, izin lift, izin IPAL... persyaratannya lumayan rumit.</p> <p>Tindak perbaikannya, kami upayakan terus... karena kan ini regulasi ya, kita harus taat regulasi.</p> <p>Untuk persyaratan-persyaratan izin rontgen dan Sertifikat Keselamatan Kebakaran sudah diperbaharui pada bulan November 2017 lalu.</p>		<p>Sudah diurus, namun masih ada kendala seperti revisi-revisi dokumen yang disertakan, ada juga yang perlu perbaikan fasilitas terlebih dahulu, karena berkaitan dengan anggaran jadi kadang <i>ter-pending</i>. Contoh lainnya, ada juga yang memerlukan perhitungan oleh <i>engineer</i> tertentu, sebagai lampiran dokumentasi pengurusan pembaharuan izin.</p> <p>Tindakan perbaikannya tentu kami mengusahakan seluruh persyaratan yang dibutuhkan, tetapi beberapa ada yang sudah selesai untuk pengurusan izin perpanjangannya, karena persyaratannya sudah terpenuhi</p>	
23	Elemen 6	<p>Jika diperlukan permintaan perbaikan terhadap sarana atau prasarana, apakah sudah dilaksanakan sesuai prosedur?</p>				<p>Biasanya bagian kami melaporkan dulu kerusakan yang terjadi, kita buat formnya dan diserahkan ke MEP. Kita tunggu mereka melakukan perbaikan.</p>	<p>Ya tentu dilakukan. Untuk perbaikan sarana kita punya prosedur tersendiri, misalkan pada departemen tertentu</p>

		<p>Mengapa masih terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai?</p>				<p>Kalau <i>urgent</i> kadang kami telepon dulu ke baidan MEP, lalu kami buat <i>form</i> laporan kerusakannya.</p>	<p>ada yang mengalami kerusakan sarana kerja, maka pekerja tersebut akan melaporkan kepada bagian ME (<i>Mechanical Electrical</i>) melalui <i>Form</i> Laporan Kerusakan</p> <p>Prosedur ini masih ada letak kekurangannya juga mbak, terkadang untuk hal-hal yang <i>urgent</i> dan butuh perbaikan cepat, pelapor hanya melalui telepon atau bicara langsung. Karena <i>urgent</i>, terkadang <i>form</i>-nya itu terlewat atau tidak diisi. Jadi mengakibatkan dokumentasinya terlewat atau tidak tercatat.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

24		<p>Apakah prosedur tentang penanggungjawab yang menjamin alat atau sarana telah aman digunakan setelah diperbaiki, dilaksanakan dengan benar?</p> <p>Apakah penyebabnya jika prosedur tersebut tidak terlaksana?</p>			<p>Untuk itu belum secara keseluruhan dilaksanakan. Kebanyakan selesai lapor kerusakan, kita tidak mendapat <i>feedback</i> secara tertulisnya. Apakah sudah aman digunakan atau belum, karena kebanyakan hanya melalui lisan saja mbak, jadi tidak ada dokumentasinya secara lengkap.</p>		<p>Kalau ada pelaporan kerusakan, bagian MEP langsung datang untuk perbaikan kebutuhan tersebut. Idealnya, <i>form</i> dibuat pada saat pelaporan. Jadi saat tim MEP sudah selesai perbaikan, di <i>form</i> tersebut dituliskan pernyataan bahwa alat atau fasilitas tersebut sudah selesai untuk diperbaiki dan sudah aman untuk digunakan kembali. Tetapi kalau <i>form</i>-nya dari awal tidak dibuat, jadi pernyataannya itu tidak bisa disampaikan secara tertulis juga.</p> <p>untuk peralatan yang berhubungan dengan listrik, kami juga menerapkan sistem LOTO (Lock Out Tag Out)...dan itu sudah berjalan dengan baik.</p>
25	Elemen 6	<p>Adakah prosedur atau instruksi penanganan keadaan darurat yang ditinjau secara rutin oleh petugas yang berwenang?</p>		<p>Prosedurnya ada, Sebenarnya kalau terpantau oleh bagian HSE terpantau dan bagian pengelola gedung pasti memantau dan selalu mengevaluasi untuk informasi-informasi dan</p>		<p>Kalau prosedurnya sudah ada, sudah disosialisasikan juga secara tertulis dalam dokumen maupun simulasi keadaan darurat. Saya dan rekan satu tim logistik juga sudah pernah</p>	

		<p>Apakah sudah seluruh bagian mendapatkan informasi tersebut?</p> <p>Apa tindakan perbaikan yang sudah dilakukan?</p>	<p>sarana keadaan darurat. Hanya saja penghuni gedung kita banyak... tidak hanya 10-20 orang dan silih berganti maksudnya ada yang resign lalu masuk kembali dan banyak tamu. Seperti ini yang kadang-kadang terlewat.</p> <p>Kita mengadakan sosialisasi keadaan darurat misalnya sekali setahun tetapi tidak semua tersosialisasi... karena misalnya dia baru masuk setelah sosialisasi keadaan darurat tahun yang lalu, kemudian tahun depannya waktu kita sosialisasi keadaan darurat dia sedang tidak ada di tempat, sehingga tidak mendapatkan informasi tersebut, dan dari rekannya-pun tidak menyampaikan.</p> <p>Kemudian karena sosialisasi dua arah ini juga belum bisa mencakup seluruh penghuni gedung juga, video <i>safety induction</i> selain kita putarkan untuk tamu area luar, kita putarkan juga untuk karyawan internal dalam <i>event-event</i> tertentu misalnya ulang tahun Prodia, sebagai tindak perbaikan dari kekurangan ini.</p>	<p>mengikuti sosialisasi keadaan darurat. Setiap tahun ada simulasi keadaan darurat</p>
26	Elemen 6	Apakah ada media lain, untuk menyampaikan yang berkaitan dengan	<p>Sebenarnya media-media sudah banyak..kita gunakan tanda-tanda, simbol-simbol juga banyak, kemudian kita</p>	<p>Sepengetahuan saya simbol atau rambu evakuasi, denah evakuasi, letak APAR juga cukup</p>

	<p>keadaan darurat, misalnya ada perubahan informasi, petunjuk arah melalui media lain?</p> <p>Mengapa masih ada bagian yang belum memiliki denah dan penanda jalur evakuasi?</p>		<p>juga punya peta jalur evakuasi di area lobby dan dilengkapi informasi lain seperti nomor-nomor keadaan darurat, kemudian arah evakuasinya, sampai sarananya ada dimana...misalnya kotak P3K dimana, APAR, eyewash.</p> <p>Hanya saja kadang-kadang kalau kita mengandalkan penghuni gedung untuk membaca sendiri sepertinya agak sulit... Maksudnya, dilewati setiap hari juga belum tentu dibaca, oleh karena itu kita juga butuh sosialisasi langsung, dua arah.</p> <p>Kalo untuk media lain sudah ada dan sudah berjalan hanya efektifitasnya tidak terlalu tinggi. Kemudian karena sosialisasi dua arah ini juga belum bisa mencakup seluruh penghuni gedung juga, video <i>safety induction</i> selain kita putarkan untuk tamu area luar, kita putarkan juga untuk karyawan internal dalam <i>event-event</i> tertentu misalnya ulang tahun Prodia.</p> <p>Waktu itu kita memang ada renovasi yang cukup besar-besaran di gedung. Waktu itu belum dapat gambar finalnya dari tim pembangunan,</p>		<p>banyak di gedung ini... itu juga bisa jadi salah satu media untuk diketahui orang-orang. Tim tanggap darurat juga sudah ada tiap lantai, bisa dilihat foto dan namanya dekat lift-lift di gedung ini.</p> <p>Kalau kenapa ada yang belum, saya kurang paham, mungkin karena ruangan selesai direnovasi atau ada perubahan <i>layout</i>.</p>	
--	---	--	---	--	---	--

				sehingga belum dibuatkan peta jalur evakuasinya dan ada beberapa ruangan-ruangan baru yang belum ada peta jalur evakuasinya. Belum kita buat pada saat audit.			
27	Elemen 6	Mengapa belum dilakukan secara rutin pengecekan seluruh sistem tanda bahaya (Contoh : <i>Emergency lamp</i> , alarm kebakaran, pompa <i>hydrant</i> diesel dan <i>electric</i> , dan APAR)? Bagaimana tindak perbaikannya?		Belum sepenuhnya dilakukan. Kalau untuk tindakan perbaikan, kita inspeksi setiap bulan untuk melihat itu. Hanya saja seringnya <i>awareness</i> penghuni gedung itu terhadap K3 masih kurang, jadi tanggung jawab itu masih secara penuh di bagian HSE, sehingga HSE ini kurang supervisi. Contoh lainnya di bagian <i>maintenance</i> di beberapa hal mereka sebenarnya melakukan <i>maintenance/</i> pemeliharaan misalnya terhadap lampu <i>emergency</i> ...tetapi sering dokumentasinya kurang. Jadi pendokumentasian. Sementara dalam audit hal yang tidak didokumentasikan berarti tidak dikerjakan.			Kalau ini murni karena terlewat jadwalnya dari pihak kami, MEP pengelola gedung. Padahal jadwalnya sudah ada.. Yang kami lakukan untuk perbaikan ya supervisi teknisi yang melakukan pengecekan... Artinya secara berkala kami mereview Log pemeliharaan yang mereka sudah isi...jadi misalnya ada yang terlewat bisa kami ingatkan.
28	Elemen 7	Apakah kegiatan inspeksi di PT. Prodia Widyahusada Tbk sudah terjadwal, terlaksana, terdokumentasi, dan dilakukan oleh petugas yang sudah terlatih?	Ini sudah kami lakukan, inspeksi ini bulanan. Biasanya HSE dan perwakilan komite K3 disini yang melakukan. Terdokumentasikan, hanya saja waktu itu masih jadi temuan audit karena tenggat waktu	Sudah terjadwal dan sudah rutin kita lakukan, ini juga terdokumentasi dengan baik. dilakukan oleh tim P2K3 atau komite K3 Prodia Kita punya <i>checklist</i> inspeksi, nantinya temuan di <i>checklist</i> inspeksi kita masukkan ke			

		Mengapa masih menjadi temuan audit?	penyelesaian temuan isnpeksi ini belum di <i>update</i> .	<i>form</i> laporan inspeksi. Di <i>form</i> laporan inspeksinya ini biasanya kita akan bagi-bagi PIC-nya tergantung bagiannya dan temuan itu di bagian mana. Sering kali perbaikannya sudah dilakukan tetapi belum melaporkan tindakan perbaikannya yang sudah dilakukan, jadi seolah-olah temuan ini belum <i>close</i> , padahal sudah. Ini masalah pendokumentasiannya.		
29	Elemen 7	Bagaimana PT. Prodia Widyahusada Tbk melakukan pemantauan lingkungan kerja? Faktor apa saja yang dipantau?	Kita sudah melakukan pemantauan lingkungan kerja, seperti kebisingan, pencahayaan, pemantauan iklim kerja, suhu ruang kerja...Dilakukannya minimal 1 tahun sekali. Untuk data detail parameternya dapat ditanyakan ke HSE. Untuk yang tahunan itu dilakukan oleh vendor eksternal. Tapi ada juga pemantauan yang kita lakukan sendiri, pakai alat kita..”	Pemantauan lingkungan kerja kita lakukan, misalnya : kebisingan, pencahayaan, iklim kerja dengan indeks suhu pola basah. Kita lakukan minimal setahun sekali. Kemudian kita lakukan juga pemantauan air limbah, pemantauan air bersih, pemantauan emisi, pemeriksaan indoor air quality atau pemantauan udara lingkungan.		
30	Elemen 7	Adakah prosedur terdokumentasi tentang identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan, dan penyimpanan alat produksi serta alat ukur dan uji mengenai K3?	Prosedur tentang identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan dan penyimpanan alat produksi, alat ukur dan alat uji sudah ada dan sudah diterapkan. Ada prosedur tentang pemeliharaan alat dan	Ada, jadi kita melakukan kalibrasi alat ukur. Utamanya kami menggunakan vendor eksternal, tapi kita juga punya alat internal untuk proteksi, karena eksternal hanya setahun sekali. Menurut kita kurang mewakili frekuensinya...		

			<p>pasti dilakukan untuk menjaga kualitas dan keamanan bekerja... misalnya perawatan sebelum dan sesudah alat digunakan.</p> <p>Kita punya alat ukur yang terkalibrasi oleh vendor laboratorium eksternal.</p>	<p>Jadi biasanya bulanan kita lakukan secara internal pakai alat ukur kita sendiri yang kita kalibrasi.</p> <p>Memang kalibrasinya itu susah karena dulunya hanya ada di LIPI dan antriannya susah, jadi kita sering tidak dapat antrian kalibrasi. Kalau sekarang, sudah banyak Lab-Lab kalibrasi, jadi kita tidak ada masalah lagi untuk kalibrasi.</p>		
31	Elemen 7	<p>Bagaimana pelaksanaan pemantauan kesehatan pekerja di PT. Prodia Widyahusada Tbk?</p> <p>Mengapa belum dilakukan pemeriksaan khusus bagi karyawan dengan risiko tinggi yang karena pekerjaannya?</p> <p>Apakah penyebab terjadinya inkonsistensi penerapan SMK3 pada elemen 7 di Prodia?</p>	<p>Pelaksanaan pemantauan kesehatan pekerja disini dilakukan tahunan, masing-masing wajib melakukan medical check up.. biasanya semester 1, sekitar bulan April-Juni. Pembagian waktunya diserahkan ke supervisor masing-masing bagian. Yang memeriksa juga dokter tersertifikasi Hiperkes. Intinya ini sudah jadi program kerja perusahaan dan K3 tahunan.</p> <p>Untuk karyawan internal sudah dilakukan pemeriksaan khusus bagi yang berisiko tinggi pekerjaannya, hanya untuk karyawan outsource yang belum konsisten melakukan pemeriksaan khusus yang seharusnya.</p>	<p>Kita sudah melakukan secara menyeluruh, biasanya di sekitar bulan April - Juni ya setiap tahun itu. Jadi kita ada bulan pemeriksaan kesehatan, jadi seluruh karyawan harus melakukan pemeriksaan disekitar bulan itu. Kita akan bagi per bagian biasanya dan hasilnya tidak akan keluar kalau misalnya ada 1 atau 2 missing data karena belum melakukan pemeriksaan.</p> <p>Sebenarnya untuk di interal kita sudah ada. Untuk kita yang paling berisiko itu Lab-tech atau analis, karena banyak berhubungan dengan sample pasien, nah ini kita juga punya pemeriksaan seperti Hepatitis , HIV.</p> <p>Tapi untuk karyawan-karyawan <i>sub-con</i>, berdasarkan <i>agreement</i>-nya mereka seharusnya</p>		

				<p>melakukan pemeriksaan kesehatan kepada karyawannya, tetapi <i>sub-con</i> itu melakukan pemeriksaan <i>general check up</i> saja, tidak spesifik. Itu yang menjadi kendala kita.</p> <p>Contoh pekerja yang di sub-con kan misalnya : teknisi gedung. Medical check up yang diberikan kepada teknisi ini hanya <i>general medical check up</i>, tidak mencakup <i>audiometri</i> dan <i>spirometri</i>. Jadi kita tidak dapat memantau misalnya ada penurunan pendengaran atau fungsi paru-nya karena pekerjaan.</p>		
32	Elemen 8	<p>Adakah prosedur tentang pelaksanaan pelaporan keadaan bahaya di PT. Prodia Widyahusada Tbk? Apakah prosedur ini diketahui oleh seluruh pekerja?</p> <p>Untuk Elemen 8 ini terjadi inkonsistensi, apakah ada cara dari perusahaan yang bertujuan membangun <i>awareness</i> dari pekerja untuk pelaporan?</p>	<p>Sudah semua pekerja tau. Prosedurnya juga ada. Pakai kotak saran safety itu biasanya, dilaporkan ke HSE... lalu HSE menindaklanjuti pelaporan tersebut untuk perbaikan baik sistem maupun sarana.</p>	<p>Sudah ada dan sudah diketahui oleh seluruh pekerja. Kita juga punya kotak saran <i>quality and safety</i>, tapi memang jarang ada yang mengisi. jarang ada yang melaporkan pakai form, mereka malas menulis <i>form</i>, jadi lebih seringnya itu lebih cepat melalui telepon atau foto atau whatsapp pribadi. Tidak resmi karena itu nggak ter-record.. Harusnya setelah disampaikan melalui whatsapp ditulis <i>form</i> juga, karena formnya itu nanti bisa menjadi report.</p>		

				<p>Sebelumnya kan <i>form</i>-nya ini download sendiri di sistem, sekarang kita siapkan di dekat kota <i>quality</i> dan <i>safety</i> sudah tinggal menulis sendiri. Kadang-kadang untuk masalah-masalah yang cukup bermakna, biasanya walaupun dilaporkan melalui whatsapp, biasanya kita tuliskan dan kita mintakan tanda tangan si pelapor. Untuk hal-hal yang cukup signifikan harus ter-<i>record</i>. Kalo untuk peduli melaporkan kita menggunakan form-form pelaporan bahaya. ada form pelaporan bahaya, ada form tindakan perbaikan. Kalo form tindakan perbaikan spesifik untuk perbaikan-perbaikan yang berhubungan dengan indikator kinerja. Yang keluar dari indikator kinerja kita pakai FTP.</p>		
33	Elemen 8	<p>Bagaimana prosedur untuk penanganan masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang timbul di PT. Prodia Widyahusada Tbk? Mohon diperjelas mengenai FTP, supaya lebih jelas informasinya.</p>	<p>Prosedur untuk penanganan masalah K3, jadi sebelum ada penanganan, pastinya ada pelaporan dulu dari pihak menggunakan <i>form</i> saran <i>Safety-Quality</i>, atau <i>form</i> laporan kecelakaan, <i>form</i> laporan kerusakan dan lainnya. Berangkat dari masalah-masalah itulah akan ditangani oleh PIC terkait. Dibuatkan rencana penanganannya, lalu</p>	<p>FTP itu Form Tindakan Perbaikan, Form ini biasanya akan dikeluarkan oleh orang-orang tertentu bila ada penyimpangan terhadap indikator kinerja. Contohnya dalam HSE, indikator kinerjanya <i>zero accident</i>, misalnya kemudian ada kecelakaan 1, maka selain laporan kecelakaan biasanya kita akan buat FTP-Form Tindakan Perbaikan terhadap penyimpangan tadi.</p>		

			pelaksanaan sesuai tenggat waktu...”	Akan menjadi pertanyaan kenapa bisa menyimpang, kemudian kedepannya supaya indikator kinerja ini tidak menyimpang lagi harus seperti apa.		
34	Elemen 9	Adakah prosedur dan identifikasi bahaya khusus penanganan bahan atau material produksi (misalnya bahan kimia untuk pemeriksaan laboratorium)?		Prosedurnya ada... bahan material produksi banyak jenisnya...terutama yang terbanyak di lab adalah bahan kimia, kita identifikasi bahaya pakai HIRADC. Prosedur identifikasi bahaya khusus penanganan material ini mengacu pada LKB (Lembar Keselamatan Bahan) atau MSDS nya. Jadi di situ sudah ada bagaimana cara penyimpanan, harus di suhu berapa, bagaimana cara pengelompokkannya, cara penanganan kalau tumpah atau terpapar ke pekerja, cara pendistribusiannya, labelnya seperti apa, sampai ke cara pembuangan yang kadaluarsa juga ada di prosedur itu.		Untuk prosedurnya ada karena disini kita banyak gunakan bahan kimia, baik itu yang disimpan atau yang digunakan di Lab. Meskipun dalam skala sedang. Kalau untuk identifikasi bahaya, kita memakai HIRADC penyimpanan bahan kimianya.
35	Elemen 9	Apakah bahan berbahaya maupun limbah B3, disimpan dan dipindahkan/didistribusikan dengan benar dan sesuai standar K3? Mengapa masih terdapat bahan B3 yang penyimpanannya tidak tepat?		Kita mengikuti prosedur yang tadi saya jelaskan itu.. kalau penyimpanan dan pendistribusian biasanya di lakukan oleh bagian logistik Jadi mereka yang gunakan prosedur itu. Kalau didistribusikan, cara pengirimannya ke bagian lab juga diperhatikan aspek K3 nya, kemudian sebelum didistribusikan misalnya dipindahkan ke wadah baru		Kita menyimpan dan mendistribusikannya sesuai prosedur. Tapi waktu itu sempit jadi temuan audit juga, karena pelabelan bahan kimianya itu belum ke-update, lainnya karena pengelompokan bahan kimia di lemari penyimpanan kurang tepat, dan material yang bersifat

		Bagaimana pengendaliannya?		<p>ya mengikuti prosedur itu juga selain itu dilengkapi pelabelan.. untuk sekarang sudah mengikuti regulasi kementerian perindustrian tentang GHS <i>Globally Harmonized System</i>.</p> <p>Penyimpanan tidak tepat itu karena waktu itu ada lemari penyimpanan yang berbahan kayu, menurut temuan itu tidak boleh menyimpan di lemari kayu untuk bahan-bahan yang korosif.. yang kedua waktu itu ditemukan bahan kimia bersifat <i>oksidator</i> dicampurkan di lemari penyimpanan bahan yang bersifat <i>flammable</i> atau mudah terbakar. Berbahaya kalau ada kebakaran akan memperbesar atau memperparah kebakarannya. Ini penyebabnya karena ketidaktahuan si orang logistiknya, jadi oksidator itu kan simbolnya mirip dengan <i>flammable</i> sehingga keliru penyimpanannya.</p>		<p>korosif itu tidak boleh disimpan langsung di lemari yang materialnya kayu... kalau mau pakai lemari kayu, harus diberi alas yang anti korosif. pengendaliannya... ya kami update labelnya sesuai regulasi yang terbaru... lalu pengelompokan bahan kimia itu sudah berdasarkan potensi yang bahayanya. Misalnya nih... yang mudah terbakar ya tidak kami satukan dengan yang oksidator... selain itu untuk yang lemari penyimpanan bahan korosif sudah kami beri alas yang non- korosif.</p>
36	Elemen 12	<i>Safety induction</i> yang telah diberikan dari perusahaan kepada tamu/ pengunjung, kontraktor maupun pelanggan guna menjamin keselamatan saat berada di area Prodia, adakah hambatannya untuk	Biasanya yang sedikit sulit adalah saat akan memberikan <i>safety induction</i> bagi tamu-tamu personal dari direktur atau manajemen lainnya. Hambatannya karena mereka biasanya tidak mengindahkan hal itu, mungkin dirasa sudah	Kalau tamunya hanya 1- 2 misalnya untuk menghadiri rapat tertentu, biasanya kan di pembukaan rapat kita akan sampaikan <i>safety induction</i> baik secara langsung maupun melalui video. Untuk tamu-tamu personal, yang datang hanya sendiri atau 2 orang biasanya <i>safety induction-nya</i>		

		subjek-subjek tersebut untuk menerima <i>safety induction</i> ?	pernah mendengar atau bagaimana saya kurang paham.	kita lakukan di pos security pada saat penukaran kartu identitas dan visitor.		
37	Elemen 12	Jika diamati dari hasil pemantauan dan evaluasi SMK3 sejak 2015, 2016, dan 2017 terjadi inkonsistensi pada penerapan elemen 12. Apakah penyebab inkonsistensi penerapan elemen 12 ini?	Penyebabnya masih ada tamu yang belum mendapat <i>safety induction</i> itu. Ada yang karena terburu-buru, ada yang memang tidak patuh. Seharusnya <i>induction</i> itu hak orang yang menerima <i>induction</i> ...tetapi beberapa orang malah merasa terganggu.	Ini sering menjadi kendala adalah terhadap tamu VIP tertentu yang terburu-buru, tidak mau diganggu, jadi dia agak susah kita itu untuk pendekatannya untuk di <i>induction</i> . Caranya kalau kita punya tamu-tamu VIP pasti ada pemberitahuan kepada pengelola gedung. Jadi misalnya terjadi keadaan darurat, itu menjadi tanggung jawab pengelola gedung untuk mengevakuasi mereka sampai ke titik aman. Kalau kita sampaikan ke manajemen ada <i>case-case</i> seperti ini, dari manajemen juga tidak ada intervensi khusus. Seharusnya juga manajemen dapat menyampaikan awareness dengan metode yang lebih santai, tidak seperti <i>safety induction</i> yang mungkin agak terlalu resmi, bisa bincang santai tapi pesannya tersampaikan.		